

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan data kuantitatif mengenai pengaruh komitmen organisasi dan *social capital* terhadap perilaku wirausaha pada anggota pramuka yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berkreasi dengan bambu di Bumi Perkemahan Kiarapayung. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan statistik parametris uji regresi dan korelasi.

Hasil dari pengolahan yang terkumpul menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan *social capital* anggota pramuka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan perilaku wirausaha anggota pramuka yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berkreasi dengan bambu di Bumi Perkemahan Kiarapayung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian di bawah ini:

1. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Wirausaha anggota pramuka yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berkreasi dengan bambu di Bumi Perkemahan Kiarapayung.

Hasil pengolahan data melalui uji regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap perilaku wirausaha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika komitmen organisasi meningkat maka perilaku wirausaha anggota pramuka juga akan meningkat. Kecintaan anggota terhadap organisasi pramuka terlihat dari kesediannya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi. Penerimaan anggota mengenai tujuan organisasi merupakan bentuk komitmen afektif. Kesiediaan anggota untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan berkreasi dengan bambu disebabkan oleh beberapa hal. Selain kecintaannya pada organisasi, keuntungan yang akan anggota dapat seperti dalam hal pengetahuan, keterampilan dan finansial menjadi alasan

keikutsertaan anggota dalam program pelatihan kewirausahaan berkreasi dengan bambu. Hal tersebut menunjukkan komitmen *continuance*.

Sebagai seorang anggota pramuka, responden mera mempunyai kewajiban terhadap organisasi pramuka. Begitu pula dalam pelatihan kewirausahaan berkreasi dengan bambu, responden mempunyai kewajiban untuk terus mengembangkan usaha kreasi bambu tersebut. Hal tersebut terlihat dari keseriusan responden dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan usaha yang dilakukan setelahnya.

Setiap komponen dalam komitmen organisasi mempunyai dasar yang berbeda. Wirausaha dengan komponen afektif tinggi, akan fokus mempertahankan usahanya karena keinginan untuk tetap menjadi seorang wirausaha. Wirausaha dengan komitmen *continuance* tinggi, mempertahankan usahanya karena mereka membutuhkan usaha tersebut. Sementara wirausaha yang memiliki komitmen normatif yang tinggi akan mempertahankan usahanya karena mereka harus melakukannya.

2. Pengaruh *Social Capital* Terhadap Perilaku Wirausaha anggota pramuka yang mengikuti pelatihan kewirausahaan berkreasi dengan bambu di Bumi Perkemahan Kiarapayung.

Hasil pengolahan data melalui uji regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *social capital* terhadap perilaku wirausaha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika *social capital* meningkat maka perilaku wirausaha anggota pramuka juga akan meningkat.

Modal sosial adalah konsep yang muncul dari hasil interaksi di dalam masyarakat dengan proses yang lama. Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan, orang-orang berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian menjalin kerjasama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi semacam ini melahirkan modal sosial yang berupa ikatan-ikatan emosional yang

menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama, yang kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan yang tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang. Dalam kegiatan kewirausahaan modal sosial juga dapat berfungsi sebagai pengungkit berhasilnya kegiatan usaha, karena dalam modal sosial terdapat nilai-nilai kerjasama.

3. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan *Social Capital* Terhadap Perilaku Wirausaha Anggota Pramuka Yang Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Berkreasi Dengan Bambu Di Bumi Perkemahan Kiarapayung.

Hasil pengolahan data melalui uji regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi dan *social capital* terhadap perilaku wirausaha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika komitmen organisasi dan *social capital* meningkat maka perilaku wirausaha anggota pramuka juga akan meningkat.

Komitmen yang tinggi sangat diperlukan untuk meraih kesuksesan. Komitmen terhadap pekerjaan yang digeluti terus digelutinya sampai menghasilkan suatu yang bernilai baik, bagi dirinya maupun orang lain. Komitmen yang tinggi akan mendorong anggota pramuka untuk terus mengembangkan organisasinya dan usaha yang digelutinya. Tidak hanya komitmen organisasi yang berperan dalam meningkatkan perilaku wirausaha tetapi modal sosial juga berperan dalam meningkatkan perilaku wirausaha berkreasi dengan bambu. Modal sosial yang dimiliki anggota pramuka seperti kepercayaan, gotong royong, jaringan dan sikap, memiliki pengaruh yang erat dengan perkembangan perilaku kewirausahaan, seperti meningkatnya kepercayaan anggota pramuka yang dimanifestasikan dalam perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Dari pembahasan di atas mengingat komitmen organisasi merupakan sesuatu yang penting dalam mengembangkan perilaku wirausaha maka keunggulan utama yang harus terlebih dahulu dimiliki oleh organisasi yaitu keunggulan dalam manajemen sumber daya manusia. Maka dari itu dalam dunia usaha diperlukan karyawan yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap perusahaan. Mengingat komitmen anggota pramuka yang cukup tinggi, sebagai organisasi yang besar diperlukan manajemen sumber daya manusia yang mampu mempertahankan dan meningkatkan komitmen organisasi anggota.
2. Modal sosial apabila dikelola dengan baik dan benar akan lebih mampu memberdayakan masyarakat. Untuk mengembangkan modal sosial dibutuhkan kepekaan dan usaha untuk membangun pengaruh dengan seseorang yang siap membantu. Pentingnya sikap saling menghargai dan menumbuhkan kepercayaan yang merupakan wadah modal sosial untuk berjalan kepada kemampuan dalam penumbuhan perilaku kewirausahaan anggota pramuka di Bumi perkemahan kiarapayung.
3. Indonesia termasuk negara yang padat penduduk dan karena dipengaruhi beberapa faktor Indonesia merupakan negara yang masih berkembang. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bahwasanya penduduk Indonesia khususnya generasi muda Indonesia harus dibina sejak dini. Pendidikan kepramukaan adalah bentuk nyata pembinaan generasi muda sejak dini hingga dewasa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia Indonesia sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu bagi para pembina generasi muda khususnya organisasi pramuka diharapkan dapat lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia Indonesia.
4. Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan

dengan komitmen organisasi dan sosial kapital yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



Melly Suziani, 2014

Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Sosial Kapital terhadap Perilaku Wirausaha Pada Peserta Pelatihan Kewirausahaan Berkreasi Dengan Bambu Di Bumi Perkemahan Kiarapayung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu